

# BAB I

## PENDAHULUAN

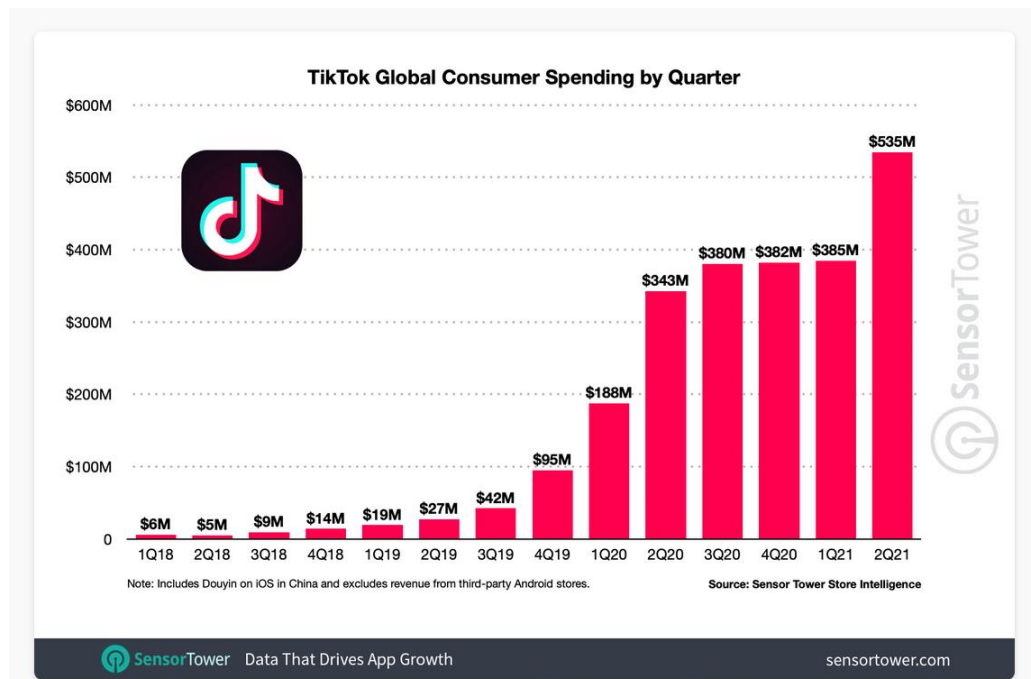
### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemanfaatan teknologi dan komunikasi di era digital saat ini membuktikan adanya transformasi kemajuan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat. Watie (2016) Salah satunya media sosial sebagai sarana kemajuan komunikasi telah mengubah aktivitas komunikasi. Semula komunikasi dilakukan secara konvensional dengan mengandalkan *output* murni, beralih menjadi komunikasi yang dapat dilakukan secara efektif, efisien dan masif, dengan kata lain, media sosial hadir dan merubah paradigma masyarakat dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi, hal ini dibuktikan melalui tingkatan atau level komunikasi dan pengetahuan masyarakat, terlebih masyarakat dengan rentang usia muda yang melebur dalam satu wadah yaitu media sosial.

Berdasarkan data sajian Badan Pusat Statistik (*Badan Pusat Statistik*, n.d.) bahwa jumlah pemuda Indonesia hingga akhir 2021 diperkirakan sebesar 64,5 atau 48% dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa jumlah pemuda di Indonesia hampir setengah dari jumlah seluruh penduduk. Disamping itu merujuk pada data pengguna media sosial di Indonesia berdasarkan umur dan gender tahun 2021, yang dihimpun oleh statista Indonesia pada *website* resminya (*Indonesia / Statista*, n.d.), menunjukkan bahwa usia mayoritas pengguna media sosial juga merupakan pemuda atau warga negara muda yaitu pada pengguna dengan rentang usia 16-30. Kategori ini mengacu pada ketentuan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang menjelaskan bahwa klasifikasi pemuda dibatasi pada rentang usia antara 16 hingga 30 tahun.

Salah satu media sosial yang tren di kalangan warga negara dengan rentang usia muda saat ini ialah media sosial TikTok. Sajian *Audio Visual* yang menjadi daya tarik dari media sosial TikTok menjadi salah satu alasan mengapa warga negara muda

cenderung menyukai TikTok daripada media sosial lainnya saat ini. Sensor Tower menjelaskan secara rinci, bahwa media sosial yang paling banyak diunduh di *App Store* secara global adalah TikTok, Youtube, Instagram, WhatsApp, dan Facebook. Adapun TikTok menjadi media sosial dengan unduhan terbesar di *Google Play*, kemudian diikuti dengan media sosial lainnya. Bahkan konsumsi media sosial TikTok dikalangan warga negara muda sangat melonjak tinggi, hal ini dapat dibuktikan melalui diagram berikut ini :



Gambar 1. 1

Sumber : Website SensorTower (*TikTok Becomes the First Non-Facebook Mobile App to Reach 3 Billion Downloads Globally, n.d.*)

Pada perolehan data oleh Sensor Tower, dijelaskan bahwa *TikTok is the First Non-Facebook App to Hit 3 Billion Downloads*. TikTok merupakan media sosial Non-Facebook pertama yang mencapai 3 Miliar Unduhan oleh pengguna media sosial, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif penggunaan media sosial pada kalangan warga negara muda di tahun 2021 tren pada *media sosial* TikTok. Disamping itu, pada media sosial TikTok, konten yang disajikan juga beragam dan

bukan hanya seputar dunia hiburan, lebih dari itu terdapat pula konten mengenai isu kenegaraan, isu politik, hingga sosial dan kemasyarakatan.

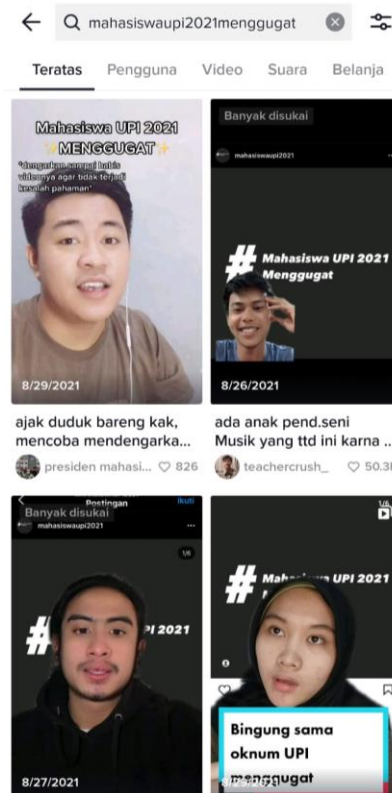
Sekilas, sajian informasi dan komunikasi yang dimuat di media sosial TikTok hampir sama dengan sajian yang termuat di media sosial lainnya. Namun, yang membedakan ialah : Pertama, media sosial TikTok merupakan media sosial yang populer mulai awal tahun 2020-sekarang. Kedua, media sosial TikTok menyajikan konten audio visual dengan fitur *editing* sehingga setiap konten yang ditampilkan menarik minat banyak orang. Ketiga, karena media sosial ini populer digunakan saat ini, kekuatan jaringan informasi dan komunikasi yang terjalin sangat kuat. Keempat, pola komunikasi media sosial TikTok menjadi alasan media sosial ini banyak diminati dan digunakan, salah satu buktinya, beberapa media sosial sejenis mengadopsi pola komunikasi media sosial TikTok dengan mengadakan opsi *short video* dengan fitur serupa, sebut saja *Instagram reels*, dan *YouTube Shorts*.

Rahardaya & Irwansyah dalam penelitiannya Studi Literatur Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi COVID-19 (Rahardaya & Irwansyah, 2021, hlm 309) membuktikan bahwa TikTok menjadi media sosial yang paling berpengaruh dikalangan generasi muda. Maka dari itu, KOMINFO bekerjasama dengan TikTok dalam meningkatkan Literasi Warga Negara sebagai suatu kemampuan dasar bagi setiap individu untuk bisa lebih cerdas dalam berkomunikasi dan bersikap di dunia daring. Disamping itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) melihat potensi literasi digital dan literasi internet yang besar bagi kemajuan bangsa Indonesia melalui media sosial TikTok. Literasi digital dan literasi internet yang dimaksudkan oleh KOMINFO (*Kementerian Komunikasi Dan Informatika*) merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan penggunaan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam bersosialisasi, sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif melalui pemanfaatan media sosial. Dalam hal ini, TikTok menyatakan diri untuk mendukung Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) yang diprakarsai oleh KOMINFO yang berkolaborasi dengan GNLD Siberkreasi. Hal ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh survei yang dilakukan oleh Global World Digital

Competitiveness Index 2020 dalam (*Kementerian Komunikasi Dan Informatika*). bahwa peringkat literasi digital Indonesia mengalami stagnasi selama dua tahun berturut-turut. Pada periode 2019 dan 2020, Indonesia hanya menduduki peringkat ke-56 dari 63 negara yang telah disurvei. Data ini memperlihatkan bahwa Indonesia masih perlu mengerahkan tenaga ekstra dalam memperkuat gerakan-gerakan literasi untuk meningkatkan kemampuan digital masyarakat, bagi kepentingan bangsa dan negara. Atas dasar hal tersebut, TikTok berkomitmen untuk menyajikan konten-konten yang positif demi membangun literasi warga negara, dan hal ini dianggap sebagai peluang oleh KOMINFO dalam meningkatkan literasi warga negara, sehingga TikTok dan KOMINFO bekerja sama dalam Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD). Upaya ini membuahkan hasil yang baik, di akhir tahun 2020, *Head of Usher and Content Operations* TikTok Indonesia menjabarkan bahwa kategori konten pada media sosial TikTok sepanjang tahun 2020 (*Konten Teratas TikTok Selama 2020, Liputan6.Com*) ada pada kategori : *Comedy, Education, Fashion, and beauty, talent, and food*. Sedangkan di tahun 2021 konten TikTok tren pada kategori (*29 Statistik TikTok Tahun 2021 | WP TIPS*) : Komedi, Sosial, Minat dan Bakat, Isu Hukum dan Politik, Pendidikan, Kecantikan, gaya hidup dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh calon peneliti, informasi yang dimuat di media sosial TikTok juga cenderung lebih luas dan lebih *update* dibanding media sosial lainnya, terutama mengenai Isu Sosial dan kemasyarakatan, isu politik dan kenegaraan, serta lain sebagainya. Contoh terdekat yang pernah terjadi dan fenomenal di TikTok hingga menyebar ke media sosial lainnya, ialah fenomena #MahasiswaUPI2021Menggugat. Berita ini menyebar begitu cepat perihal ketidaksepakatan mahasiswa baru terhadap tugas MOKAKU (Masa Orientasi Kampus dan Kuliah Umum Universitas Pendidikan Indonesia) yang diberikan oleh kakak tingkatnya. Bahkan disediakan petisi untuk menolak penugasan mokaku yang diberikan. Hal ini menjadi viral karena pemanfaatan media sosial tiktok itu sendiri. Ada banyak warga *net* yang turut mengomentari Isu Sosial di bidang Pendidikan ini, karena dianggap tidak memperhatikan penyelenggaraan Pendidikan di masa pandemi COVID-19. Dampak dari populernya isu ini, ada banyak video dari beberapa

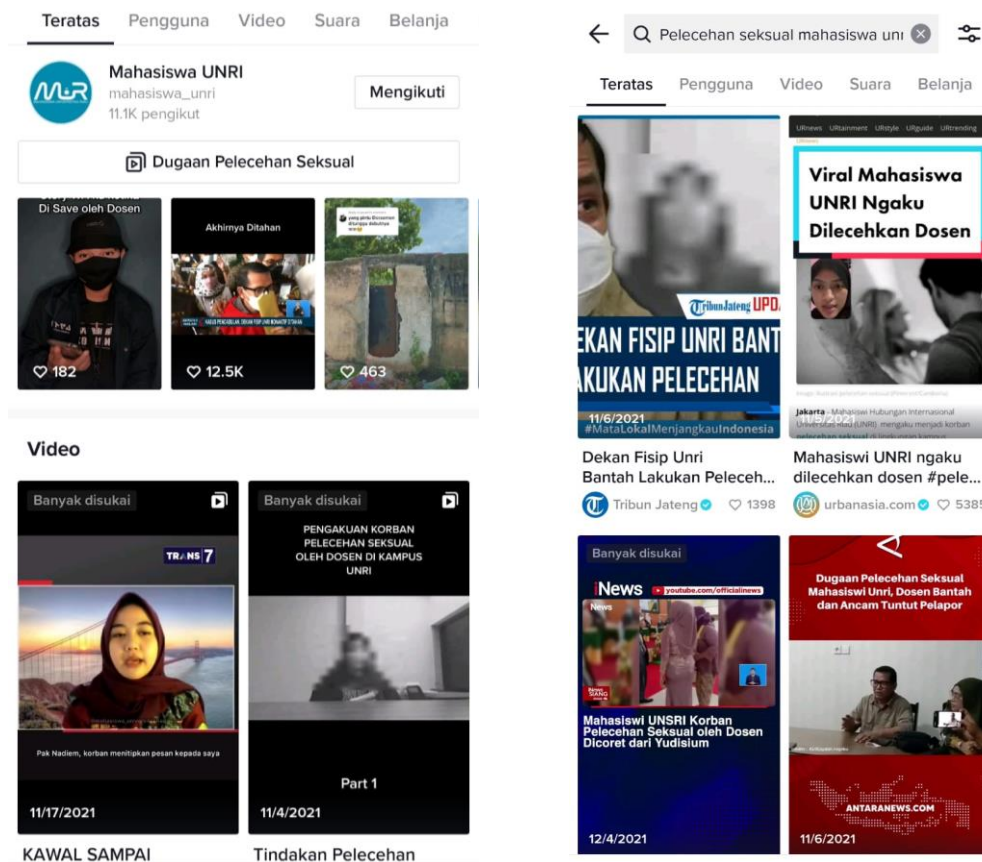
perguruan tinggi lain mengenai pelaksanaan orientasi kampus yang dianggap tidak proporsional dengan keadaan pandemi COVID-19 sekarang ini. Berikut beberapa postingan dengan #MahasiswaUPI2021Menggugat :



Gambar 1. 2  
Pencarian TikTok #MahasiswaUPI2021Menggugat  
(Sumber : TikTok)

Isu lainnya yang saat ini sedang tren menerpa lingkungan akademik ialah mengenai kasus pelecehan seksual yang dialami salah satu Mahasiswi UNRI, dan menjadi salah satu kasus yang sangat viral di media sosial TikTok. Pasalnya kasus pelecehan seksual terhadap perempuan sedang menjadi perbincangan disamping sedang dikajinya Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual yang melindungi Perempuan dari bentuk kekerasan seksual apapun. Menariknya, kasus pelecehan seksual yang dialami oleh salah satu Mahasiswi UNRI diungkap oleh korban sendiri melalui kanal video pada akun “Mahasiswa UNRI” di media sosial

TikTok. Korban yang merupakan salah satu mahasiswa Program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan yang dilecehkan oleh dosen pembimbing skripsinya dan juga merupakan Dekan Fakultasnya. Berikut beberapa postingan tentang pelecehan seksual yang dialami oleh Mahasiswa UNRI :



Gambar 1. 3  
Pemberitaan dari Akun Resmi Mahasiswa UNRI  
(Sumber :Mahasiswa UNRI @TikTok)

Kasus ini ramai diperbincangkan karena melalui isu ini, banyak pelecehan seksual terhadap mahasiswa yang juga turut terungkap di kampus lain. Maka dari itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau disingkat Kemendikbud Ristek, mengesahkan Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Melalui Kasus ini, Penggunaan Media Sosial TikTok diharapkan mampu

menjadi parameter kemelekwacanaan Mahasiswa Terhadap Isu Sosial yang terjadi di sekitarnya. Disamping itu, mahasiswa sebagai warga negara muda dan merupakan pengguna internet yang terdidik, diharapkan mampu menciptakan serta menyerap informasi dan komunikasi dengan baik, sebagai bentuk kemelekwacanaan warga negara (*civic literacy*).

Masyada dan Washington (dalam Suryaningsih, 2020, hlm 50) menjelaskan “*Civic literacy* merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam hidup berkewarganegaraan”.

Mengacu pada pernyataan diatas, kemelekwacanaan warga negara merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara di era digital saat ini. Dalam memberikan partisipasi, sebagai warga negara yang baik, kita harus dibekali dengan pengetahuan yang mumpuni. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk meneliti bagaimana penggunaan media sosial TikTok dapat meningkatkan kemelekwacanaan mahasiswa terhadap Isu Sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan utama yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana peran media sosial TikTok dalam meningkatkan kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap Isu Sosial. Untuk lebih mengarah pada pembahasan, peneliti menjabarkan bentuk rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana bentuk literasi pada media sosial TikTok dalam meningkatkan kemelekwacanaan mahasiswa FPIPS UPI terhadap Isu Sosial?
- 1.2.2 Bagaimana dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap peningkatan kemelekwacanaan mahasiswa FPIPS UPI terkait Isu Sosial?
- 1.2.3 Bagaimana hambatan dan solusi dari penggunaan media sosial TikTok dalam meningkatkan kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap Isu Sosial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah merumuskan permasalahan yang hendak diteliti mengenai penggunaan media sosial TikTok dalam meningkatkan kemelekwacanaan Mahasiswa terhadap Isu Sosial, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui :

- 1.3.1 Bentuk literasi pada media sosial TikTok dalam meningkatkan Kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap Isu Sosial.
- 1.3.2 Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap peningkatan kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI terkait Isu Sosial.
- 1.3.3 Mahasiswa FPIPS UPI dalam mengetahui dan menanggapi Isu Sosial yang ada di media sosial TikTok.
- 1.3.4 Hambatan dan solusi dari penggunaan media sosial TikTok dalam meningkatkan Kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap Isu Sosial.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat dari segi teoritis, segi kebijakan, segi praktis, serta segi isu dan aksi sosial. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Segi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis dibidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam kajian kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*). Selain itu juga tentang pengembangan literasi warga negara sebagai bentuk pengembangan kompetensi kewarganegaran sebagai salah satu aspek yang relevan saat ini, guna mewujudkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu membentuk warganegara yang baik dan cerdas (*to be a good and smart citizenship*) di era digital saat ini.

##### **1.4.2 Segi Kebijakan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding terhadap kebijakan yang ada, baik kebijakan yang sedang berlaku (*ius contitutum*) sekarang maupun kebijakan yang akan diberlakukan nantinya (*ius constituendum*). Dengan memperdalam kajian tentang peningkatan kemelekwacanaan warganegara (*civic literacy*) melalui media sosial sebagai salah satu bentuk kemampuan literasi digital warga negara, maka penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi



guna membangun inovasi kebijakan dalam meningkatkan kemelekwacanaan warga negara sebagai perwujudan warga negara yang cerdas di era digital, serta kebijakan-kebijakan yang mengatur mengenai Kerjasama instansi pemerintah dengan pengelola media sosial supaya terciptanya kesepahaman dan kerjasama dalam mewujudkan warga negara yang peka terhadap Isu Sosial sebagai salah satu bentuk sikap kepedulian warga negara.

#### 1.4.3 Segi Praktis

##### 1) Bagi Mahasiswa :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu sumber referensi dan pembelajaran bagi Mahasiswa agar memiliki kemelekwacanaan terhadap Isu Sosial melalui pemanfaatan media sosial yang populer pada rentang waktu tertentu.

##### 2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa media sosial merupakan salah satu sarana pengembangan diri, sehingga masyarakat dapat bijak dalam menggunakan sosial media sebagai sarana yang dapat mengedukasi masyarakat luas dan bermanfaat bagi individu, kelompok, maupun masyarakat luas.

##### 3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman empiris kepada penulis mengenai penggunaan media sosial dalam meningkatkan kemelekwacanaan individu terhadap Isu Sosial yang ada, yang berarti juga bahwa penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan untuk membangun masyarakat luas.

#### 1.4.4 Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran bagi masyarakat dan dijadikan referensi penelitian bagi peneliti lainnya, menyesuaikan dengan media sosial yang populer pada masanya, sehingga menjadi topik atau isu yang kemudian akan mengembang menjadi pandangan

mengenai keefektifan media sosial dalam meningkatkan kemelekwananaan masyarakat terhadap Isu Sosial.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Sosial TikTok dalam meningkatkan Kemelekwananaan Mahasiswa Terhadap Isu Sosial (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa FPIPS UPI)” menggunakan sistematika sesuai dengan Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019. Struktur umum dalam skripsi ini terdiri dari 5 BAB dengan penjabaran sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan.**

Dalam bab ini diuraikan secara rinci mengenai latar belakang yang mendassari penelitian, rumusan permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian yang akan dicapai, manfaat penelitian, serta struktur kepenulisan dari skripsi.

#### **BAB II Kajian pustaka.**

Dalam bab kajian pustaka ini diuraikan mengenai kajian-kajian kepustakaan yang mendukung dalam kepenulisan skripsi ini. kajian pusataka ini didasarkan pada pendapat-pendapat para ahli baik dari sumber buku, sumber artikel, sumber jurnal dan/atau artikel maupun sumber internet yang mendukung pondasi berpikir dari penelitian ini.

#### **BAB III Metode penelitian.**

Pada bab metode penelitian dijelaskan mengenai desain penelitian yaitu pendekatan serta metode yang digunakan dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, instrument apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data, serta cara pengolahan data yang diperoleh dari penelitian “Penggunaan Media Sosial TikTok dalam meningkatkan Kemelekwananaan Mahasiswa Terhadap Isu Sosial (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa FPIPS UPI)”

#### **BAB IV Temuan dan pembahasan.**

Dalam bab ini diuraikan mengani hasil temuan di lapangan yang berupa data-data dan fakta-fakta yang didapatkan dari lapangan. Data tersebut dijabarkan secara riil dan apa adanya dengan metode deskripsi mengenai “Penggunaan

Media Sosial TikTok dalam meningkatkan Kemelekwananaan Mahasiswa Terhadap Isu Sosial (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa FPIPS UPI)”

#### BAB V Penutup.

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran, diuraikan oleh peneliti mengenai kesimpulan-kesimpulan dari apa yang telah dibahas dan diteliti dalam penelitian ini. Selain itu juga peneliti memberikan saran dan rekomendasi terhadap berbagai pihak guna menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam penelitian serta guna memberikan tindakan lanjutan dari temuan yang ada di lapangan.

#### Daftar Pustaka.

Pada bagian ini menunjukan dan memberikan rujukan dari sumber-sumber baik sumber buku, sumber jurnal dan/atau artikel, sumber internet, sumber dokumen-dokumen, dan lain-lain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.